

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Saat ini perkembangan teknologi informasi sudah sedemikian pesat. Perkembangan yang pesat tidak hanya di bidang teknologi perangkat keras dan perangkat lunak saja, tetapi metode komputerisasi juga ikut berkembang. Para ahli terus mengembangkan teknologi yang ada, sehingga para ahli percaya bahwa dengan menggunakan teknologi ini dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi di dalam bidang kehidupan manusia adalah kesehatan.

Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung kepada masyarakat yang bersifat komprehensif dengan kegiatannya terdistribusi dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Depkes RI, 1997/1998). Muninjaya (2004) menjelaskan bahwa Puskesmas merupakan unit teknis yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu atau sebagian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian bidang kesehatan.

Pengadaan alat kesehatan merupakan komponen penting dalam mendukung salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menjelaskan

nbahwa Tenaga Kesehatan menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak Pusat Kesehatan Masyarakat ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Oleh karena itu, peralatan haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsi dan standar fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan.

Alat kesehatan merupakan salah satu aspek yang mendukung terselenggaranya upaya pencegahan penyakit (*preventif*) dan penyembuhan penyakit (*kuratif*). Tidak tersedianya peralatan kesehatan maka akan mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien dalam Undang- Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, pada pasal 98 dan 104 menyebutkan bahwa pengelolaan alat kesehatan harus aman, berkhasiat atau bermanfaat, bermutu dan terjangkau bagi masyarakat serta pengamanan alat kesehatan diselenggarakan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu atau keamanan.

Upaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan maka Puskesmas harus melakukan segala hal secara terinci dan sesuai dengan prosedur tetap yang berlaku dengan ketentuan yang ada. Salah satu hal yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur tetap yaitu hal yang berhubungan dengan pengadaan kebutuhan alat kesehatan. Sehingga diperlukan aplikasi untuk membantu pendeteksian stok dan

pengadaankebutuhanalatkeehatan yang ada di Puskesmas. Didasarkan pada fungsi yang sangat penting dan seringdigunakan agar pelayanankesehatanmasyarakatdapatberjalandenganbaik.

Oleh karenaitu, perludanyasuatusistem yang mendukung proses pengadaanalatkeehatan, salah satu alternative yang dapatdigunakanadalahmenggunakansistempendukungkeputusan (SPK) ataud*decision support system* (DSS), suatusistemberbasiskomputer yang mengelola data menjadiinformasiuntukmengambilkeputusandarimasalah semi-terstruktur yang spesifik agar sistempendukungkeputusaninidapatberjalandenganbaikmakadibantudenganmenggunakanmetode. Dalam proses pengambilankeputusanbanyakmetode yang dapatdigunakan. Salah satunyaadalahmetode*Simple Multi Attribute Rating Technique* atau yang disebut SMART.

Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* atau yang bias disingkat SMART merupakanmetodepengambilankeputusan*Multi Attribute*. Teknikpengambilankeputusan*Multi Attribute* inidigunakanuntukmendukungpembuatankeputusandalammemilihbeberapa alternative.

Setiap pembuatkeputusanharusmemilikisebuahalternativeyangsesuaidengantujuan yang dirumuskan (Irawan *et al.*, 2019).

Pengadaankebutuhanalatkeehatan yang ada di PuskesmasPemancunganmenjadi salah satuhal yang pentinguntukdiperhatikan agar pelayanankesehatanmasyarakatdapatberjalandenganbaik. Sisteminiharapkandapatdigunakanuntukmembantudalammendapatkankeputusan

pemilihan pengadaan alat kesehatan yang menjadiprioritas dalam segi kualitas maupun kuantitas secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk membuat judul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENGGUNAKAN METODE SMART DALAM PENGADAAN ALAT KESEHATAN DI PUSKESMAS PEMANCUNGAN BERBASIS WEB”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana membangun Sistem Pendukung Keputusan Pengadaan Alat Kesehatan Di Puskesmas Pemancungan menggunakan metode SMART?
2. Bagaimana membangun Sistem Penunjang Keputusan Pengadaan Alat Kesehatan Di Puskesmas Pemancungan yang dapat membantupetugas Puskesmas dalam pemilihan pengadaan alat kesehatan ?

1.3 Hipotesa

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil jawaban sementara dari permasalahan tersebut, yaitu:

1. Dengan diterapkannya sistem pendukung keputusan pengadaan alat kesehatan

angdiimplementasikandenganbahasapemrogramanPHPdandidukungdataba
se MySQL menggunakanmetodeSMART
diharapkan dapat menentukan pemilihan pengadaan alat kesehatan berdasarka
nkriteria dan nilai bobot terbaik sesuai dengan kebutuhan puskesmas.

2. Dengan diterapkannya sistem pendukung keputusan pengadaan alat kesehatany
angdiimplementasikandenganbahasapemrogramanPHPdandidukungdataba
se MySQL menggunakanmetodeSMART
diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi petugas puskesmas dalam pem
ilihan pengadaan alat kesehatan yang
dapat menghemat waktu karena dengan menggunakan metode ini petugas puske
smas tidak perlu suling lagi memilih pengadaan alat kesehatan yang terbaik.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan pemersalahan yang
dihadapi tidak terlalu luas maka penulishanyamembahas masalah Sistem Pendukung
Keputusan Dalam Pemilihan Pengadaan Alat Kesehatan Di
Puskesmas Pemancangan yang meliputi: kriteria, bobot nilai,
serta hasil nilai terbaik dari pemilihan kriteria dengan menggunakan metode SMART.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Menerapkan sistem penunjang keputusan dengan metode SMART
dalam pemilihan pengadaan alat kesehatan berdasarkan kriteria dan nilai bobot
yang

telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan puskesmas sehingga memudahkan petugas dalam pengambilan keputusan.

2. Menerapkan sistem penunjang keputusan dengan metode SMART untuk membantupetugas puskesmas dalam pengambilan keputusan pemilihan pengadaan alat kesehatan sehingga dapat menentukan pilihan terbaik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama di bangkuperkuliah, melatih dalam berpikir secara sistematis dan sebagai acuan dalam pengembangan system selanjutnya.
2. Bagi Puskesmas Pemancungan, dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat bantu untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Pemancungan.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang melakukan penelitian serupa.

1.7 Tinjauan Umum Perusahaan/ Instansi

1.7.1 Visi dan Misi

a. Visi

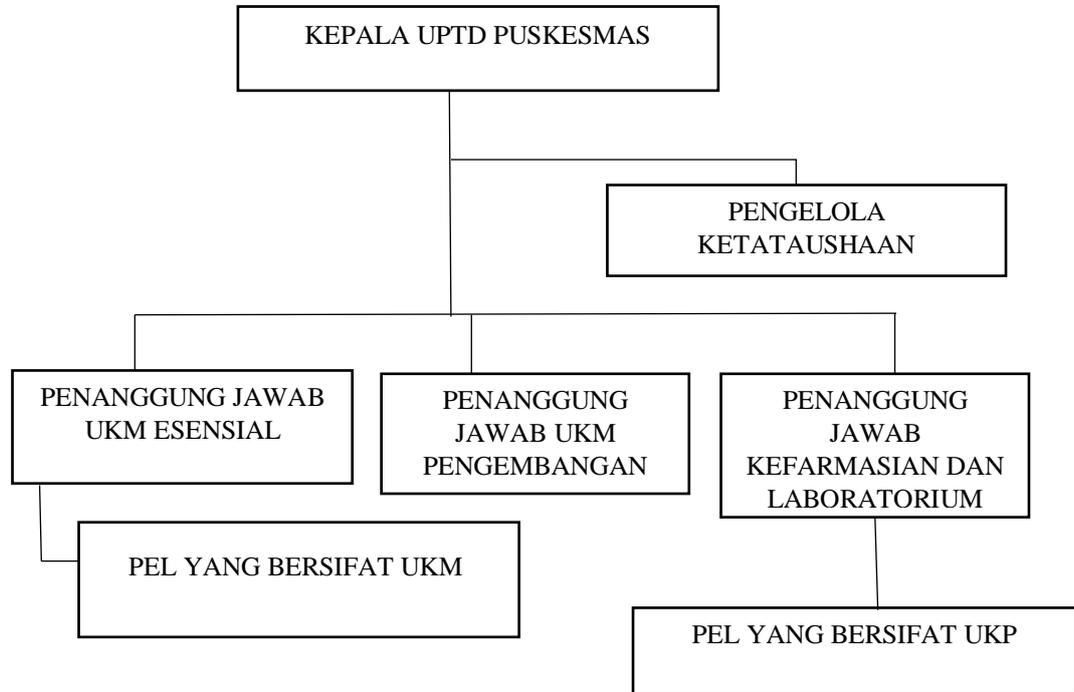
Terwujudnya masyarakat wilayah kerja puskesmas pemancungan sehat.

b. Misi

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.

1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Puskesmas Pemancungan



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Puskesmas Pemancungan

1.7.3 Tugas dan Wewenang

Dalam suatu organisasi pasti terdapat beberapa tingkatan atau jabatan yang berbeda, dari tingkatan dan jabatan tersebut juga memiliki tugas dan wewenang yang berbeda, berikut dijelaskan tugas dan wewenang dari struktur organisasi Puskesmas Pemancungan :

a. Kepala UPTD Puskesmas

Memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan seluruh kegiatan UPTD Puskesmas. Serta melaporkan pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

b. Pengelola Ketatausahaan

a. Melaksanakan pengelolaan surat-menyurat, kehumasan, dan kearsipan.

B. Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian.

C. Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan.

D. Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor UPTD.

E. Melaksanakan pelayanan masyarakat.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi UPTD sesuai kebutuhan dan keahliannya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai dengan peraturan perundang-undangan